

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merujuk pada anak yang baru saja dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini adalah periode yang krusial bagi pengembangan karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak. Menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* yang dikutip oleh (Widarmi, 2013), anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Berdasarkan definisi tersebut, anak usia dini merupakan kelompok yang tengah mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat berkembang dengan optimal maka perlu adanya stimulasi yang tepat sesuai dengan usia anak sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Mensitimulasi perkembangan anak perlu adanya upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan, Dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak-anak dapat mengeksplor pengalaman mereka dengan cara mengamati, meniru, dan melakukan percobaan yang dilakukan berulang kali, serta melibatkan semua potensi dan kecerdasan yang mereka miliki.

Selama proses pembelajaran, semua jenis kecerdasan yang dimiliki anak akan terstimulasi, baik yang berkaitan dengan akademik maupun yang tidak. Anak-anak perlu diajarkan tidak hanya dalam membaca dan menulis, tetapi juga penting untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal mereka. Sia-sia jika anak memiliki kemampuan dalam berhitung, membaca, dan menulis, tetapi tidak memiliki rasa percaya diri dan merasa malu untuk tampil. Misalnya, ketika anak diminta untuk tampil di depan dengan menyanyi atau bercerita, mereka enggan melakukannya karena merasa kurang percaya diri dan tidak berani. Menurut Budiono, orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan menyelesaikan dengan cara yang kreatif dan sikap positif terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Ketika kita memberikan rangsangan yang baik dan menyeluruh, perkembangan kecerdasan anak akan mencapai potensi terbaiknya. Anak tersebut cerdas dalam hal akademis, namun di sisi kecerdasan sosial dan emosionalnya juga mengalami pertumbuhan, di mana ia menunjukkan keberanian untuk mengambil tindakan, menyelesaikan tugas, dan memiliki rasa percaya diri.

Rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan agar anak dapat berkembang menjadi individu yang mampu mengoptimalkan potensinya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Saat anak memiliki rasa percaya diri, ia akan lebih mampu menguasai kemampuan tertentu dan lebih mudah memahami informasi yang diterima di masa depan. Kurangnya kepercayaan diri pada anak dapat berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka, termasuk di rumah, sekolah, tempat les, dan lain-lain. Umumnya, di

lingkungan yang baru, anak-anak seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua anak dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan setiap lingkungan baru yang mereka hadapi. Dengan demikian, pengembangan rasa percaya diri pada anak perlu dilakukan sejak mereka masih kecil. Diharapkan bahwa dengan membangun sikap percaya diri sejak usia dini, anak akan tumbuh menjadi individu yang berani dan mampu melakukan segala hal yang diyakininya tanpa merasa ragu atau cemas.

Berdasarkan hasil observasi awal kelompok di TK B Pembina 5 Kota Ternate terdapat 9 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 perempuan yang memiliki karakter berbeda-beda. Dari 9 anak hanya 1 anak yang tingkat rasa percaya dirinya sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik sedangkan 8 anak Tingkat rasa percaya dirinya belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan belum adanya rasa percaya diri anak ketika guru memberi penugasan, mereka selalau berkata “ibu, saya tidak bisa!”. Ketika diminta kedepan masih malu-malu bahkan ada yang langsung berkata “saya tidak mau ibu” atau “saya takut ibu”. SEbagiian siswa masih ada yang belum bisa bergaul dengan teman-temannya, mereka lebih senang menjadi penonton atau sekedar mengamati ketika teman-teman mereka sedang bermain. Masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya; mereka cenderung lebih suka mengamati daripada ikut bermain bersama. Ada juga yang menangis ketika tidak bisa mengerjakan atau menyelesaikan tugas dari guru. Selama ini metode pembelajaran yang dilakukan guru bersifat monoton, sehingga anak-anak merasa bosan. Selain itu guru selalu memberi motivasi

kepada anak-anak semua dan memberikann kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, misal, bernyanyi di depan. Kegiatan yang diberikan guru sepertinya belum mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini adalah melalui kegiatan menggambar bebas. Aktivitas menggambar bukanbhanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan sarana ekspresi diri yang dapat membantu anak mengenali dan menyampaikan perasaan serta ide-ide mereka dengan cara yang kreatif. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan psikososial anak usia dini (Hurlock, 2010). kegiatan menggambar dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Psikologi kreativitas memberikan dasar untuk memahami peran kreativitas dalam pengembangan pribadi anak, sementara teori ekspresi diri menyoroti pentingnya seni sebagai sarana untuk menyampaikan dan memahami emosi (Anwar, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tidadkan kelas untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dengan kegiatan menggambar bebas dengan judul Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK B Pembina 5 Kota Ternate.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mefokuskan penelitian ini pada:

1. Meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.
2. Metode yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan menggambar bebas.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di TK B Pembina 5 Kota Ternate

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melaksanakan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK B Pembina 5 Kota Ternate
2. Apakah rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui kegiatan menggambar bebas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini difokuskan pada:

1. Untuk mengetahui rasa percaya diri anak dapat meningkat melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun di TK B Pembina 5 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui peningkatan dan pelaksanaan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK B Pembina 5 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis adalah ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sedangkan manfaat praktis yaitu jawaban dari rumusan masalah yang disusun oleh peneliti.

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih secara teoritis, sekurang-kurangnya memberikan sumbangan pengetahuan yang baru dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat mempraktikkan kegiatan menggambar bebas sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
 - b. Bagi pendidik dapat memberikan alternatif lain bagi pendidik untuk mengajarkan rasa kepercayaan diri pada anak.
 - c. Bagi anak didik penelitian ini memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri.

F. Penelitian yang Relevan

1. Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupa di Raudhatul Athfal Miftahul Hidayah. (Pratiwi & Nuraeni, 2023)
2. Pengaruh Terapi Menggambar Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Booi. (Soulissa, 2023)

3. Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.
(Wulandari & Mustikasari, 2022)
4. Opening a Window to Foster Children ' s Self-Confidence through Creative Art
Activities. (Kim et al., 2017)